

Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu Indonesia di SMA NEGERI 1 NUSA PENIDA

Putu Eka Swastyaningsih¹

¹Sekolah Dasar Negeri 3 Ped

¹putuekaswastyaningsih@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Project Based Learning (PBL) method in improving the learning outcomes of 10th-grade students on the topic of the History of Hinduism Development in Indonesia at SMA Negeri 1 Nusa Penida. This research uses a quasi-experimental design involving 68 students, consisting of 34 students in the experimental class who received PBL method instruction and 34 students in the control class who received conventional instruction. Data were collected through learning outcome tests conducted before (pre-test) and after (post-test) the instructional intervention. The analysis results showed that the average post-test score of students in the experimental class increased significantly compared to the pre-test score. The average post-test score in the experimental class was 83.97, while the control class was 80.15. The t-test showed that the t-value (2.259) was greater than the t-table value (1.995), thus rejecting the null hypothesis (H₀) and accepting the alternative hypothesis (H₁). This indicates a significant difference between the learning outcomes of students using the PBL method and those using conventional teaching methods. The conclusion of this study is that the PBL method is effective in improving student learning outcomes on the topic of the History of Hinduism Development in Indonesia. Therefore, it is recommended that this method be more widely implemented in the learning process to enhance student engagement and understanding.

Keywords: Project Based Learning (PBL), Learning outcomes, History of Hinduism Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia di SMA Negeri 1 Nusa Penida. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experiment) dengan melibatkan 68 siswa, yang terdiri dari 34 siswa di kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode PBL dan 34 siswa di kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test siswa di kelas eksperimen meningkat signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen adalah 83.97, sedangkan kelas kontrol adalah 80.15. Uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (2.259) lebih besar dari nilai t-tabel (1.995), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang

menggunakan metode PBL dan metode pembelajaran konvensional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan lebih luas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar, Sejarah Perkembangan Agama Hindu

Pendahuluan

Pembelajaran Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Pemahaman mendalam tentang sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia tidak hanya memberikan wawasan tentang aspek historis dan budaya, tetapi juga membantu siswa menghargai nilai-nilai dan ajaran agama Hindu yang telah membentuk peradaban dan budaya lokal. Pendidikan ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya pluralisme dan toleransi beragama di tengah masyarakat yang beragam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran materi ini seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran konvensional yang sering kali diterapkan, seperti ceramah dan pembelajaran berbasis buku teks, memiliki keterbatasan dalam menarik minat dan perhatian siswa. Metode ini cenderung membuat siswa pasif, hanya menjadi pendengar tanpa banyak interaksi atau partisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini berakibat pada kurangnya keterlibatan siswa dan rendahnya motivasi belajar mereka. Sebagai akibatnya, pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa menjadi kurang optimal, yang tercermin dalam hasil belajar mereka yang tidak memuaskan.

Masalah lainnya adalah bahwa metode konvensional seringkali tidak menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan dan reproduksi informasi tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, sangat terbatas dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Dalam era globalisasi dan informasi saat ini, kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan problem-solving sangat penting, dan hal ini harus mulai ditanamkan sejak di bangku sekolah. Lebih jauh lagi, metode pembelajaran konvensional seringkali kurang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini yang lebih terbiasa dengan teknologi dan informasi yang cepat. Generasi saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dan melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar tetapi juga relevan dengan dinamika dan kebutuhan siswa masa kini.

Dalam konteks inilah metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PBL) muncul sebagai alternatif yang menjanjikan. PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana mereka belajar melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang relevan dan bermakna. Melalui PBL, siswa tidak hanya mempelajari konten akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti

kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Proyek yang diberikan dalam metode PBL dirancang sedemikian rupa sehingga siswa harus melakukan penelitian, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyajikan hasil temuan mereka dalam berbagai bentuk. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Penerapan metode PBL dalam pembelajaran Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia diharapkan dapat mengatasi berbagai kelemahan yang ada dalam metode konvensional. Dengan PBL, siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka ditantang untuk menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Mereka akan belajar untuk bekerja sama dalam tim, mengkomunikasikan ide-ide mereka, dan berpikir secara kritis untuk memecahkan masalah yang kompleks. Semua ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang mereka pelajari dan mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, PBL juga dapat membantu siswa untuk lebih menghargai nilai-nilai dan ajaran agama Hindu dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan. Melalui proyek-proyek yang mereka kerjakan, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai dan ajaran agama Hindu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana hal ini mempengaruhi budaya dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan tetapi juga menjadi pengalaman yang membentuk sikap dan perilaku positif terhadap agama dan budaya. Secara keseluruhan, pentingnya pembelajaran Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia tidak bisa diabaikan, dan diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) menawarkan solusi yang menjanjikan dengan meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa. PBL juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penerapan PBL dalam pembelajaran Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan positif dan signifikan dalam kualitas pendidikan..

Metode

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experiment) dengan tujuan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode PBL dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nusa Penida, sebanyak 68 siswa dipilih sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 34 siswa di kelas eksperimen dan 34 siswa di kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representativitas dan mengurangi bias. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang terdiri dari pre-test dan post-test, yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia. Selain itu, lembar observasi dan angket juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterlibatan dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang melibatkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode PBL untuk kelas eksperimen, penyusunan tes pre-test dan post-test yang valid dan reliabel, serta

mempersiapkan materi dan sumber belajar yang akan digunakan dalam metode PBL. Tahap pelaksanaan melibatkan pemberian pre-test kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal mereka, pelaksanaan pembelajaran dengan metode PBL pada kelompok eksperimen di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek-proyek terkait dengan materi, dan pembelajaran dengan metode konvensional pada kelompok kontrol. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk mencatat keterlibatan dan partisipasi siswa. Setelah intervensi pembelajaran, post-test diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur hasil belajar mereka, dan angket diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang motivasi dan persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengevaluasi efektivitas metode PBL. Analisis statistik yang digunakan meliputi deskriptif statistik untuk menggambarkan distribusi skor pre-test dan post-test dari kedua kelompok, serta uji-t untuk membandingkan rata-rata skor post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode konvensional. Data dari observasi dan angket dianalisis secara kualitatif untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang keterlibatan, motivasi, dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode konvensional, serta hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode konvensional.

Hasil dan Pembahasan

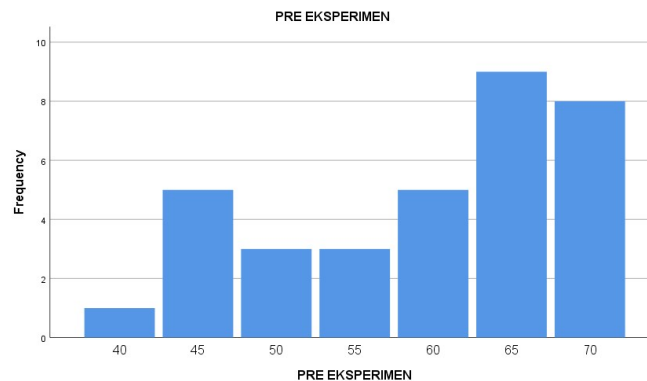
1. Hasil belajar siswa materi Sejarah Hindu di Indonesia kelas Eksperimen

Sebelum penelitian dimulai, kelas eksperimen akan diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu, post-test akan dilakukan setelah penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL) pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia, dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang. Pre-test dan post-test ini berupa tes objektif atau tes pilihan ganda (Multiple Choice Item) yang telah divalidasi oleh guru sebagai validator. Data hasil pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Pre-Test Eksperimen

Statistics		
PRE EKSPERIMEN		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		59.56
Median		62.50
Mode		65
Std. Deviation		9.404
Variance		88.436
Range		30
Minimum		40
Maximum		70
Sum		2025

Hasil pre-test untuk kelas eksperimen menunjukkan beberapa statistik penting. Dari total 34 siswa yang valid, nilai rata-rata (mean) adalah 59.56. Median dari distribusi nilai ini adalah 62.50, yang berarti setengah dari siswa memiliki nilai di atas 62.50 dan setengahnya lagi di bawah 62.50. Modus, atau nilai yang paling sering muncul, adalah 65. Nilai standar deviasi sebesar 9.404 menunjukkan variasi nilai yang cukup besar di antara siswa, dengan variance sebesar 88.436. Rentang nilai (range) adalah 30, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 40 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 70. Total sum atau jumlah keseluruhan nilai siswa dalam pre-test adalah 2025. Data ini memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman awal siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek (PBL), ditampilkan dalam gambar histogram dibawah ini:



Gambar 1. Histogram Pre-Test Eksperimen

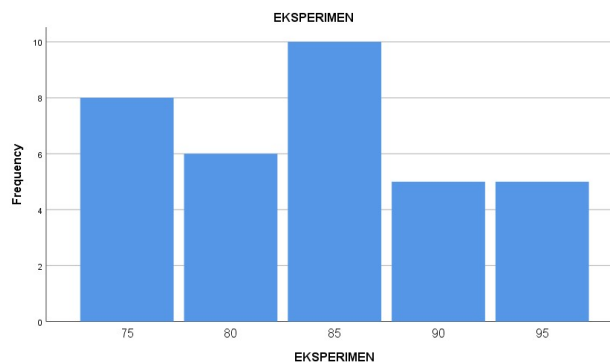
Histogram hasil pre-test untuk kelas eksperimen menunjukkan distribusi frekuensi nilai siswa. Pada sumbu horizontal (x-axis), ditampilkan rentang nilai pre-test yang diperoleh siswa, sedangkan sumbu vertikal (y-axis) menunjukkan frekuensi atau jumlah siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Dari histogram, dapat melihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 40 adalah yang paling sedikit, yaitu hanya 1 siswa. Nilai yang paling banyak diperoleh adalah 65, dengan frekuensi sekitar 9 siswa. Nilai 70 juga memiliki frekuensi tinggi, yaitu sekitar 8 siswa. Frekuensi siswa yang mendapatkan nilai di kisaran 45 hingga 55 cenderung lebih rendah, dengan nilai 45 memiliki frekuensi sekitar 5 siswa, dan nilai lainnya sekitar 3-4 siswa. Secara umum, histogram ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 60 hingga 70, yang mengindikasikan bahwa sebelum diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek (PBL), pemahaman awal siswa tentang materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia bervariasi, namun mayoritas berada pada nilai sedang hingga tinggi. Analisis lebih lanjut terhadap hasil post-test akan menunjukkan apakah metode PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Tabel 2 Hasil Post-Test Eksperimen

Statistics		
EKSPERIMEN		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		83.97
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		6.829
Variance		46.635

Range	20
Minimum	75
Maximum	95
Sum	2855

Hasil post-test untuk kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil pre-test. Dari total 34 siswa yang valid, nilai rata-rata (mean) adalah 83.97, yang menunjukkan peningkatan yang cukup besar dari nilai pre-test rata-rata sebesar 59.56. Median dari distribusi nilai ini adalah 85.00, yang berarti setengah dari siswa memiliki nilai di atas 85.00 dan setengahnya lagi di bawah 85.00. Modus, atau nilai yang paling sering muncul, adalah 85. Nilai standar deviasi sebesar 6.829 menunjukkan variasi nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan pre-test, yang berarti nilai siswa cenderung lebih seragam. Variance sebesar 46.635 juga lebih kecil dibandingkan pre-test, yang menunjukkan konsistensi hasil belajar yang lebih baik di antara siswa. Rentang nilai (range) adalah 20, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 75 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 95. Total sum atau jumlah keseluruhan nilai siswa dalam post-test adalah 2855. Data ini memberikan gambaran bahwa setelah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL), pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2 Histogram Pre-Test Eksperimen

Histogram hasil post-test untuk kelas eksperimen menunjukkan distribusi frekuensi nilai siswa setelah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL). Pada sumbu horizontal (x-axis), ditampilkan rentang nilai post-test yang diperoleh siswa, sedangkan sumbu vertikal (y-axis) menunjukkan frekuensi atau jumlah siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Dari histogram ini, kita dapat melihat bahwa nilai yang paling banyak diperoleh adalah 85, dengan frekuensi sekitar 10 siswa. Nilai 75 memiliki frekuensi sekitar 7 siswa, sedangkan nilai 90 dan 95 masing-masing memiliki frekuensi sekitar 5 siswa. Nilai 80 juga memiliki frekuensi sekitar 7 siswa. Secara umum, histogram ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai di kisaran 75 hingga 85, dengan puncak frekuensi pada nilai 85. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah penerapan metode PBL, pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia meningkat, dengan sebagian besar siswa mencapai nilai yang cukup tinggi. Hasil ini menunjukkan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil belajar siswa materi Sejarah Hindu di Indonesia kelas Kontrol

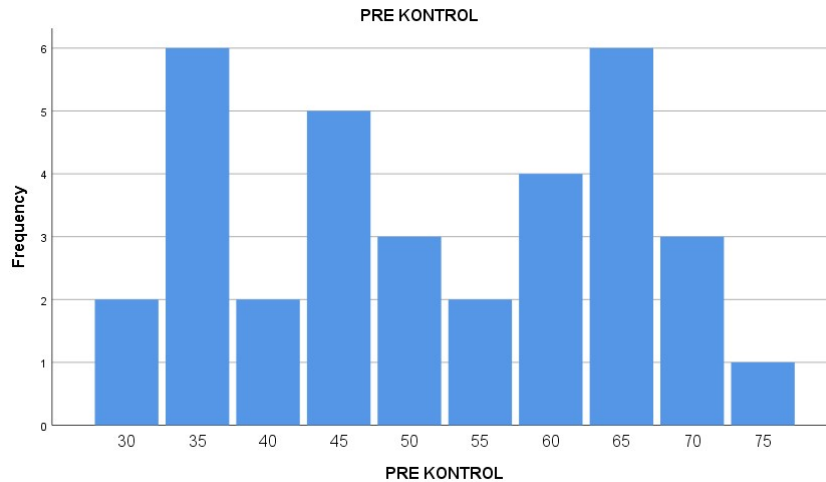
Hasil belajar siswa pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia di kelas kontrol, yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, juga dianalisis untuk tujuan perbandingan. Data pre-test dan post-test di kelas kontrol menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran tradisional. Pada awalnya, siswa di kelas kontrol diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka. Setelah itu, post-test dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis pre-test dan post-test di kelas kontrol memberikan gambaran mengenai efektivitas metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang kemudian dibandingkan dengan hasil dari kelas eksperimen yang menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Data tersebut dapat dilihat pada tabel hasil belajar pre-test kelas kontrol di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Pre-Test Kelas Control

Statistics		
PRE KONTROL		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		51.47
Median		50.00
Mode		35 ^a
Std. Deviation		13.514
Variance		182.620
Range		45
Minimum		30
Maximum		75
Sum		1750

Hasil pre-test untuk kelas kontrol menunjukkan beberapa statistik penting. Dari total 34 siswa yang valid, nilai rata-rata (mean) adalah 51.47. Median dari distribusi nilai ini adalah 50.00, yang berarti setengah dari siswa memiliki nilai di atas 50.00 dan setengahnya lagi di bawah 50.00. Modus, atau nilai yang paling sering muncul, adalah 35. Nilai standar deviasi sebesar 13.514 menunjukkan variasi nilai yang cukup besar di antara siswa, dengan variance sebesar 182.620. Rentang nilai (range) adalah 45, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 30 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 75. Total sum atau jumlah keseluruhan nilai siswa dalam pre-test adalah 1750. Data ini memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman awal siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran konvensional. Dengan rata-rata nilai yang lebih rendah dan variasi yang lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen, data ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa di kelas kontrol tentang materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia cenderung lebih bervariasi dan umumnya lebih rendah.

Observasi dan pemahaman distribusi mean, median, serta modus dari hasil pre-test di kelas kontrol ditampilkan dalam histogram di bawah ini:



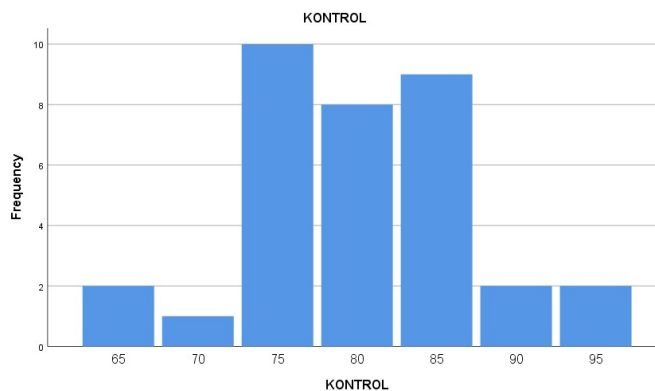
Gambar 3. Histogram Pre-Test Kelas Kontrol

Histogram hasil pre-test untuk kelas kontrol menunjukkan distribusi frekuensi nilai siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran konvensional. Pada sumbu horizontal (x-axis), ditampilkan rentang nilai pre-test yang diperoleh siswa, sedangkan sumbu vertikal (y-axis) menunjukkan frekuensi atau jumlah siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Dari histogram ini, kita dapat melihat bahwa nilai yang paling sering muncul adalah 35 dan 65, masing-masing dengan frekuensi sekitar 6 siswa. Nilai 40 dan 60 memiliki frekuensi sekitar 4 siswa, sedangkan nilai 50 memiliki frekuensi 3 siswa. Nilai-nilai lainnya, seperti 30, 45, 55, 70, dan 75, memiliki frekuensi yang lebih rendah, berkisar antara 1 hingga 3 siswa. Secara umum, histogram ini menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa di kelas kontrol cukup bervariasi, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di kisaran 35 hingga 65. Nilai rata-rata pre-test kelas kontrol adalah lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen, yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa di kelas kontrol terhadap materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia bervariasi dan cenderung lebih rendah. Variasi nilai yang cukup besar ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman awal siswa. Hasil pre-test ini memberikan gambaran dasar sebelum penerapan metode pembelajaran konvensional, yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil post-test untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Post-Test Kelas Kontrol

Statistics		
KONTROL		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		80.15
Median		80.00
Mode		75
Std. Deviation		7.123
Variance		50.735
Range		30
Minimum		65
Maximum		95
Sum		2725

Hasil post-test untuk kelas kontrol menunjukkan beberapa statistik penting. Dari total 34 siswa yang valid, nilai rata-rata (mean) adalah 80.15. Median dari distribusi nilai ini adalah 80.00, yang berarti setengah dari siswa memiliki nilai di atas 80.00 dan setengahnya lagi di bawah 80.00. Modus, atau nilai yang paling sering muncul, adalah 75. Nilai standar deviasi sebesar 7.123 menunjukkan variasi nilai di antara siswa, dengan variance sebesar 50.735. Rentang nilai (range) adalah 30, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 65 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 95. Total sum atau jumlah keseluruhan nilai siswa dalam post-test adalah 2725. Data ini memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran konvensional. Meskipun ada peningkatan dalam nilai rata-rata dibandingkan dengan pre-test, hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional menghasilkan variasi pemahaman yang cukup besar di antara siswa. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia, namun peningkatan ini tidak se-signifikan yang diamati di kelas eksperimen yang menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Analisis dan pemahaman distribusi mean, median, serta modus hasil post-test pada kelas eksperimen ditampilkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 4. Histogram Post-Test Kelas Kontrol

Histogram hasil post-test untuk kelas kontrol menunjukkan distribusi frekuensi nilai siswa setelah penerapan metode pembelajaran konvensional. Pada sumbu horizontal (x-axis), ditampilkan rentang nilai post-test yang diperoleh siswa, sedangkan sumbu vertikal (y-axis) menunjukkan frekuensi atau jumlah siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Dari histogram ini, kita dapat melihat bahwa nilai yang paling sering muncul adalah 75, dengan frekuensi sekitar 10 siswa. Nilai 80 memiliki frekuensi sekitar 8 siswa, sedangkan nilai 85 memiliki frekuensi sekitar 6 siswa. Nilai 65, 70, 90, dan 95 memiliki frekuensi yang lebih rendah, berkisar antara 1 hingga 2 siswa. Secara umum, histogram ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di kisaran 75 hingga 85, dengan puncak frekuensi pada nilai 75. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah penerapan metode pembelajaran konvensional, pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia meningkat, meskipun variasi nilai masih cukup besar. Dibandingkan dengan hasil post-test kelas eksperimen yang menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), peningkatan ini terlihat kurang signifikan, menunjukkan bahwa metode PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil uji Prasyarat disajikan adalah:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah langkah penting dalam analisis statistik untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data nilai pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Test Statistik adalah 0,147 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,059. Karena nilai signifikansi (0,059) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi nilai pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Demikian pula, hasil uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Test Statistik adalah 0,148 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,056. Karena nilai signifikansi (0,056) juga lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi nilai pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan hasil pengujian normalitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal. Hal ini penting untuk validitas uji statistik selanjutnya, seperti uji-t, yang memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini mendukung kelayakan penggunaan uji-t untuk membandingkan efektivitas metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia di SMA Negeri 1 Nusa Penida..

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik tertentu, seperti uji-t. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk membandingkan varians dari data nilai pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada output Test of Homogeneity of Variances yang dianalisis dengan SPSS versi 26.0, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,883. Karena nilai signifikansi (0,883) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), kita dapat menyimpulkan bahwa varians antara kedua kelas adalah sama. Hasil ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, memiliki tingkat varians yang serupa. Setelah melalui pengujian normalitas dan pengujian homogenitas, di mana kedua kelas menunjukkan distribusi normal dan varians yang sama, data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Hal ini penting karena memastikan bahwa analisis statistik yang digunakan, seperti uji-t, dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel. Dengan demikian, dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis mengenai efektivitas metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia di SMA Negeri 1 Nusa Penida.

Dengan hasil uji homogenitas yang menunjukkan bahwa varians kedua kelas adalah sama, penelitian ini memiliki landasan yang kuat untuk melanjutkan ke tahap analisis lanjutan. Ini mencakup penggunaan uji-t untuk membandingkan peningkatan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode PBL dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil dari uji-t akan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang diharapkan lebih signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Analisis ini akan

membantu menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi berbasis data untuk praktik pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL) dan metode pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua metode, sementara hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Perhitungan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 2.259, sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah responden 68 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1.995. Karena nilai t-hitung (2.259) lebih besar daripada nilai t-tabel (1.995), H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode pembelajaran konvensional.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini mendukung penerapan metode PBL sebagai strategi yang lebih efektif dalam mengajar materi sejarah agama di sekolah. Metode PBL, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui proyek-proyek yang relevan dan bermakna, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan. Ini memberikan bukti empiris bahwa metode PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia di SMA Negeri 1 Nusa Penida. Analisis data pre-test dan post-test mengungkapkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai post-test siswa di kelas eksperimen lebih tinggi, menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Hasil uji-t yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel memperkuat kesimpulan bahwa PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, uji normalitas dan homogenitas memastikan bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang serupa, sehingga validitas analisis statistik terjamin.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa metode PBL dapat diandalkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan disarankan untuk diterapkan lebih luas dalam proses pembelajaran. Guru perlu diberikan pelatihan untuk merancang dan melaksanakan proyek yang efektif serta mengelola kelas berbasis PBL dengan baik. Selain itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan integrasi metode PBL untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Dengan

demikian, metode PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Titib, I Made. (2001). *Itihasa Ramayana dan Mahabharata (Viracarita) Kajian Kritis Sumber Ajaran Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bina Aksara
- Sugiyono, Prof, Dr. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.